

**DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA RANUBEDALI
TERHADAP PETERNAK SAPI
(Studi Kasus Di Desa Ranubedali Ranuyoso Lumajang)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

ISNAINI WAHYU NURJANNAH
NIM.D20162033

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
AGUSTUS 2021**

**DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA RANUBEDALI
TERHADAP PETERNAK SAPI
(Studi Kasus Di Desa Ranubedali Ranuyoso Lumajang)**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

ISNAINI WAHYU NURJANNAH
NIM.D20162033

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing


Muhammad Ardiansyah, M. Ag
NIP.19762222006041003

**DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA RANUBEDALI
TERHADAP PETERNAK SAPI
(Studi Kasus Di Desa Ranubedali Ranuyoso Lumajang)**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Pada :

Hari : Rabu

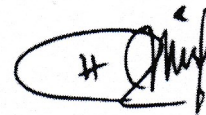
Tanggal : 28 Juli 2021

Ketua



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

Sekretaris



Zavvinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP. 201603115

Anggota:

1. **Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.**

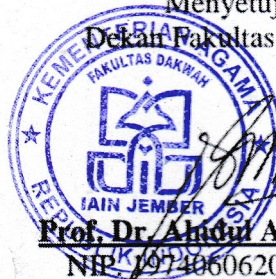


2. **Muhammad Ardiansyah, M.Ag.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا, وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya : “ *Permudahlah mereka janganlah kamu persulit, gembirakanlah mereka dan janganlah kamu berbuat yang menyebabkan mereka lari darimu*”¹



¹ M. Fuad Abdul Baqi, *al-Lu'lu wal Marjan*, diterjemahkan oleh H. Salim Bahreisy, *al-Lu'lu wal Marjan jus 2*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 2003), 650-651.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Sembah syukur atas nikmat Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberiku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya nya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Ayahanda Abdul Kadir terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa saya berjuang dari lahir sampai saat ini dan memberikan rasa cinta yang berarti dan Ibu Toyah terimakasih atas limpahan doa yang tiada hentinya kepadaku, kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Suamiku Andri Aminullah yang selalu memberiku pandangan yang terbaik untuk masa depanku, serta setia dalam menemani hari-hariku.
3. Mar'atus Sholihah dan Agus Supriyadi yang selalu setia membantu segala kesulitan saya. Bahkan saya tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki sodara yang selau bersedia mensupport saya hingga berada di titik saat ini.
4. Abdul Rohman Wahchid selaku kakak kandung saya dan Inayatul Karimah selaku Adik kandung saya, Terimakasih sudah mendamaikan hati saya dengan tidak pernah menanyakan kapan Lulus, dan trimakasih sudah menjadi salah satu tempat tersenyumku.

5. Teman seperjuangan khususnya PMI 2016 Trimakasih telah memberikan semangat serta keceriaan sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.



KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul “Dampak Pembangunan Wisata Ranubedali Terhadap Peternak Sapi” di desa Ranubedali ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta Salam tetap tercurah untuk sang revolusioner sejati, Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S.sos di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

- Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah-Nya hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
- Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Bapak H. Zainul fanani, M.Ag selaku Ketua Program S1 Studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

- Segenap Ibu dan Bapak Dosen Program S1 Fakultas Dakwah serta Staff Tata Usaha Fakultas atas didikan dan bimbingannya selama ini.
- Mas Latif ketua kelompok sadar wisata dan bapak anton perangkat desa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah banyak membantu dalam rangka penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa. Penulis juga berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk pengembangan objek wisata serupa.

Lumajang, Mei 2021

IAIN JEMBER

Isnaini Wahyu Nurjannah

ABSTRAK

Nurjannah, Wahyu, Isnaini. 2021. Dampak pembangunan wisata Ranubedali terhadap peternak sapi. Di Desa Ranubedali kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Wisata Ranubedali adalah nama sebuah Wisata yang berada di desa Ranubedali kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Daerah yang berada di pinggir jalan jika melewati jalan Ranubedali. Wisata Ranubedali adalah Wisata yang termasuk dikategorikan Wisata tua sebelum di resmikan menjadi wisata lumajang, karena wisata tersebut berdiri sebelum masa penjajahan Belanda. Renovasi wisata ranubedali yang dilakukan tidak hanya berdampak positif bagi kelangsungan dan perkembangan wisata Ranubedali namun juga berdampak negatif pada pengelola lahan seperti para peternak sapi yang menggantungkan pakan ternak pada tebing-tebing dan lahan lahan di bibir ranu. Warga sekitar yang memiliki profesi sebagai peternak sapi berjumlah 16 Kepala Keluarga mereka semua mengandalkan peternakan sapi yang dilakukan secara mandiri sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder sehingga dengan berkembangnya wisata Ranubedali satu sisi justru menjadi beban bagi mereka yang hidup di sekitar wilayah tersebut karena kesulitan dalam mencari rumput sebagai pakan ternak.

Penelitian ini di fokuskan pada : 1) Bagaimana dampak pembangunan wisata Ranubedali terhadap peternak sapi. 2) Bagaimana upaya pemerintah desa Ranubedali dalam memberdayakan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak sapi

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Renovasi wisata Ranubedali berdampak buruk terhadap kuantitas peternak sapi dan kualitas sapi, karena awalnya mencari pakan sapi hanya di atas ranu sekarang harus turun ke bawah ranu karna di atas ranu sudah di renovasi. 2) upaya pemerintah desa ranubedali dalam memberdayakan objek wisata dan kesejahteraan ekonomi peternak sapi, yaitu dengan mempaving jalan husus yang bisa digunakan masyarakat peternak sapi untuk mengambil rumput menuju ke bawah ranu, dengan demikian kesejahteraan ekonomi mereka tetap terjaga bahkan berkembang karena rumput ditebing dan didasar Ranubedali lebih banyak dibanding diatas.

Kata Kunci : Ranubedali, Peternak Sapi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori Tentang Pariwisata.....	16
C. Kajian Teori Tentang Pola Pemberdayaan Peternakan Sapi.....	25
D. Kajian Teori tentang Objek Wisata Ranubedali	32

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Data Peternak Sapi	61
Tabel 4.2 Karakteristik Informan	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur kepengurusan wisata Ranubedali.....53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ranubedali merupakan salah satu wisata andalan Kabupaten Lumajang di bagian utara yang berada ada di Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso.² Ranubedali berada di ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Luasnya mencapai 25 hektar, dengan kedalaman 28 meter. Jalan menuju Ranubedali butuh ketangguhan fisik ekstra dan kehati-hatian tinggi, Sehingga para pencinta wisata extreme menjadikan ranubedali sebagai salah satu referensi wisata alam terbaik.

Selaras dengan perwujudan peran pemerintah untuk memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan sebagaimana masyarakat Ranubedali untuk selalu mengembangkan desa melalui sektor pariwisata sebagaimana Undang-Undang Otonomi Daerah dalam merealisasikan pembangunan desa wisata pelaksanaan UU No 22 Tahun 1999.³

Keberadaan Ranubedali berhasil jadi magnet untuk menarik wisatawan setiap harinya. Suasana di sekitarnya terasa sunyi dan menenangkan. Wisatanya pun dikenal dengan julukan Segitiga Ranu. Segitiga Ranu memiliki ciri khas dan karakter masing-masing. Ranu Pakis lebih dikenal sebagai danau

²Ranu adalah bahasa lokal untuk menyebut istilah Danau bagi masyarakat Ranubedali. Danau adalah cekungan besar di permukaan bumi yang digenangi oleh air bisa tawar ataupun asin yang seluruh cekungan tersebut dikelilingi oleh daratan. Dikutip dari: <http://sda.pu.go.id/>

³Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan yaitu Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dan pengembangan kepariwisataan, pasal 6 pengembangan kepariwisataan dilakukan berdasarkan khas budaya dan alam serta kebutuhan manusia berwisata. Dalam Pratiwi Hesty, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, (Semarang:UNNES, 2017), hal.2, 4-5.

terbesar dengan produksi ikan yang dikelola masyarakat dalam tambak-tambak apung. Ranu Klakah tidak jauh beda dengan Ranu Pakis yang menyajikan panorama dengan view gunung lemongan namun masih merupakan danau produksi di mana Mbak tambak apung masih terlihat di bibir ranu.

Sementara itu ranubedali memiliki ciri khas yang jauh bertolak belakang dengan dua Ranu dalam segitiga Ranu tersebut. Ranubedali lebih menonjolkan panorama alam yang alami dan asri sehingga daya tarik wisatawan lebih kepada wisata alam bukan sebatas Ranu Yang memiliki produktivitas tambak ikan sebagaimana ranupakis Danau Ranu Klakah dalam segitiga Ranu yang terkenal di Kabupaten Lumajang.

Disamping keelokan dan keindahan Ranubedali, yang menjadi daya tarik wisatawan adalah tiket masuk yang murah dan tidak menguras kantong yaitu sebesar Rp 5.000 dan biaya parkir Rp 3.000 (motor) atau Rp 5.000 (mobil).⁴ Jika dianalisa berdasarkan rasio wisata alam tiket dan biaya parkir terbilang murah dibanding dengan panorama yang ditawarkan oleh wisata Ranubedali.

Tidak hanya pemandangan alam berupa danau, tidak jauh dari dasar danau Ranubedali terdapat dua air terjun dengan aliran bersih dan menyejukan. Medan terjal untuk menuju air terjun Sangat menguras tenaga. Namun demikian para wisatawan menganggap hal tersebut murah merupakan sebuah keunikan dari wisata alam yang ditawarkan ranubedali.

⁴ Anggraini, "Eksotisme Ranu Bedali, Surga Tersembunyi di Lumajang", <https://travelingyuk.com/ranu-bedali-lumajang/221361> (04 Agustus 2019)

Keindahan Ranubedali telah mencapai puncaknya hingga dikenal para Traveller pada kurun waktu 6 tahun terakhir. Sehingga pada tahun 2015 Ranubedali mengalami renovasi besar-besaran yang dikerjakan oleh warga secara sukarela dipimpin oleh Kepala Desa.⁵ pada tahun 2014 terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) yang diketuai oleh Bapak Latif.

Renovasi Ranubedali dan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) juga Menjadi daya tarik bagi organisasi Pramuka untuk melangsungkan perkemahan di sekitar wilayah wisata ranubedali baik yang dilakukan oleh Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang Pramuka kabupaten Lumajang.⁶

Wisata Ranubedali dengan sifatnya yang begitu komplit, yang mencakup aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu semua pembangunan pariwisata harus ditinjau dari kehidupan. Pembangunan sektor pariwisata diarahkan menjadi peluang untuk pekerja, pendapatan asli yang didapatkan oleh daerah dan penerimaan untuk kesejahteraan masyarakat.⁷

Renovasi wisata ranubedali yang dilakukan tersebut tidak hanya berdampak positif bagi kelangsungan dan perkembangan wisata Ranubedali namun juga berdampak secara negatif pada pengelola lahan seperti para

⁵Berdasarkan data wawancara dengan bapak Anton Prabowo selaku bapak kepala dusun atau kasun di desa Ranubedali data wawancara diambil di Kantor Kepala Desa 08/09/20.

⁶Berdasarkan data wawancara dengan M.Solehudin Riza selaku ketua dewan racana IAI Syarifuddin. Wawancara dilakukan di Wisata Ranubedali pada saat pengurus dewan racana melakukan survei guna penentuan tempat perkemahan. 08/09/20.

⁷ Hesty Pratiwi, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, (Semarang: Skripsi, UNNES, 2017), hal.1

peternak sapi yang menggantungkan pakan ternak pada ada tebing-tebing dan lahan lahan di bibir ranu.⁸

Warga yang memiliki profesi sebagai peternak sapi di sekitar Wisata ini berjumlah 16 Kepala Keluarga (KK). Mereka semua mengandalkan peternakan sapi yang dilakukan secara mandiri sebagai pemenuhan kebutuhan jangka panjang atau dalam ekonomi disebut dengan kebutuhan sekunder. sehingga dengan berkembangnya wisata Ranubedali justru menjadi beban bagi mereka karena kesulitan dalam mencari rumput sebagai pakan ternak.⁹ Beban tersebut cukup masuk akal karena berdasarkan hasil observasi peneliti tempat yang semula tempat mereka mamfaatkan untuk mengambil rumput dapat diakses dengan mudah dan tidak berbahaya namun dengan adanya renovasi ini mereka harus ketebing bahkan harus turun kedasar Ranubedali untuk mengambil rumput sedangkan akses jalan ketempat tersebut cukup sulit dan membahayakan. Jalan yang menghubungkan ketebing dan kedasar ranu hanya jalan setapak yang terjal dan bebatuan dan belum dipaving.

Selanjutnya wisata Ranubedali juga berdampak langsung pada seseorang yang memiliki *duduan*. (Sebuah istilah lokal yang digunakan masyarakat untuk menyebut tanah hak pakai yang diberikan pemerintah namun tidak memiliki akta atau sertifikat tanah). Masyarakat dilarang menanam pohon-pohon yang produktif di sekitar wilayah dan jalan di tebing-tebing wisata Ranubedali seperti pohon pisang pohon alpukat pohon juwet pohon kelapa dan

⁸Berdasarkan data wawancara dengan Bapak Ali selaku warga sekitar yang menggantungkan pakan ternak sapi Pada lahan-lahan di sekitar wisata ranu bedali. 08/09/20.

⁹ Berdasarkan data wawancara dengan Bapak Ali selaku warga sekitar yang menggantungkan pakan ternak sapi Pada lahan-lahan di sekitar wisata ranu bedali. 08/09/20.

pepohonan lainnya yang bisa hidup di dataran tinggi seperti di daerah ranu bedali.

Adapun alasannya pelarangan terhadap penanaman pohon-pohon produktif tersebut karena ketika masyarakat memiliki pepohonan produktif tersebut maka mereka akan sering mengunjungi pohon-pohon produktif yang mereka tanam sehingga secara otomatis wisata Ranubedali akan tercemari oleh sampah-sampah yang dihasilkan dari pohon-pohon produktif tersebut, seperti kulit kulit buah yang dibuang sembarangan oleh para petani.

Pelarangan terhadap penanaman pohon produktif dampaknya kembali lagi kepada peternak sapi karena masyarakat disamping menggantungkan pakan sapi kepada Rumput yang tumbuh di sekitar wisata Ranubedali juga mengandalkan limbah-limbah dari pohon-pohon produktif yang tumbuh subur di sekitar wilayah wisata Ranubedali seperti daun pisang dan batang daun pohon kelapa yang merupakan pakan tambahan untuk sapi yang banyak ditenak oleh warga sekitar .

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat di Desa Ranubedali skripsi ini disusun oleh penulis untuk mengungkap fakta-fakta yang berhubungan dengan dampak wisata Ranubedali yang dikhususkan pada masyarakat yang beternak sapi. sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pada penelitian-penelitian dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan dari awal dan untuk memudahkan peneliti maka dirumuskan fokus penelitian dalam pokok permasalahan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pembangunan wisata ranubedali terhadap peternak sapi?
2. Bagaimana upaya pemerintah desa ranubedali dalam memberdayakan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak sapi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan membuktikan menggambarkan arah yang akan di tuju, tujuan penelitian ini mengacu pada masalah masalah yang akan di teliti.

1. Untuk mengetahui dampak pembangunan wisata ranubedali terhadap peternak sapi.
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah desa ranubedali dalam memberdayakan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak sapi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian kepada pembaca. Kegunaan yang di lakukan harus benar benar ada dan tidak mengada ngada. Ada dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata, seperti yang ada di Desa Ranubedali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti baik secara teori maupun praktik di lapangan yang terkait dengan yang di teliti.

b. Bagi Kelompok Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan refrensi untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui melalui objek wisata, juga dapat dijadikan acuan dalam menerapkan peraturan dan kebijakan terkait pengembangan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Prodi PMI

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kompetensi lulusan dan mengembangkan muatan kurikulum di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

d. Bagi Lembaga UIN Khas Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature bagi UIN Khas jember khususnya bagi yang ingin mengembangkan ilmu pengembangan masyarakat islam.

E. Definisi Istilah

1. Dampak Wisata Ranubedali

Kata dampak dalam Kamus Besar Bahasa berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)¹⁰. Sedangkan Kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata, pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.¹¹

Menurut instruksi Presiden No.19 tahun 1969 kepariwisataan adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman. Menurut UU No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini. Sedangkan pengertian pariwisata menurut UU No.10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata

¹⁰ <https://kbbi.web.id/dampak> (diakses, 1 Agustus 2021)

¹¹ Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009), 7

dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.¹²

2. Peternak Sapi

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Hewan yang banyak dternakkan di antaranya sapi, ayam, kambing, domba, dan babi. Hasil peternakan di antaranya daging, susu, telur, dan bahan pakaian (seperti wol). Selain itu, kotoran hewan dapat menyuburkan tanah dan tenaga hewan dapat digunakan sebagai sarana transportasi dan untuk membajak tanah.¹³

Berdasarkan definisi istilah diatas yang dimaksud dampak wisata ranubedalai terhadap peternak sapi dalam penelitian ini adalah dampak positif dan negative renovasi objek wisata Ranubedalai terhadap perkembangan perekonomian peternak sapi yang berada di desa Ranubedalai.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka sebuah karya tulis yang nanti akan memberikan pemahaman dan kemudahan bagi penulis dan pembaca dalam mencermati isi skripsi. Sistematika pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I meliputi pendahuluan yang akan memberikan gambaran dan latar belakang masalah-masalah yang akan dibahas pada bab-bab berikutnya.

¹² Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 2

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Peternakan> (diakses, 1 Agustus 2021)

Disamping akan memaparkan secara singkat ilustrasi isi secara menyeluruh. Dilanjut dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kerangka kepustakaan yang berkaitan dengan judul ini. Di dalam bab ini awalnya mencantumkan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian membuat ringkasan sehingga dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas sebuah karya tulis ini. Dan bagian kedua menjelaskan tentang kerangka teoritik yang berisikan konsep-konsep praktis yang merupakan kesimpulan dari variabel penelitian, didalamnya akan dibahas pengertian, jenis-jenis, model-model dan komponen-komponen Pengembangan Pasar Tradisional.

Bab III menguraikan tentang metodologi dan prosedur penelitian sebagai instrumen penting yang menunjang validitas skripsi ini. Di dalamnya berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, terakhir tentang pembahasan temuan.

Bab V penutup merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan baik berupa skripsi maupun jurnal orang lain dan kemudian membuat ringkasannya. Berikut kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Edhi Martono, (2017) tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya wilayah (Studi di Desa wisata Panglipuran Bali). Dari Penelitian ini disimpulkan *Pertama*, Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Panglipuran melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pemberian daya.

Kedua, peran pemerintah dibutuhkan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan pra-sarana akomodasi objek wisata.³⁵

Ketiga, Masyarakat setempat diharapkan selalu menjaga kebersihan, kerapian, keasrian, kenyamanan dan kemandirian lingkungan. Usaha-usaha yang dapat dilakukan yaitu merawat bangunan-bangunan tradisional yang dimiliki dengan memperhatikan kebersihan bangunan dan lingkungan sekitarnya.¹⁴

¹⁴Muhamad, ” Jurnal Ketahanan Nasional” *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap ketahanan Sosial Budaya Wilayah*, Vol.23. (Bali: Edi Martono 2017), 15

2. Zaenal Arifi 2017 disusun oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, judul penelitian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok. Peranan pariwisata ini dalam pembangunan masyarakat fokus pada pada hal sumber daya, penciptaan lapangan kerja, kultural atau memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan. Para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya sekedar menyajikan keindahan alamnya saja, juga lebih ke interaksi masyarakat. Mulai berkembangnya wisata ini melalui wisata alternatif, berbasis kepada pembangunan dan pengembangan berbasis komunitas. Desa wisata ini menawarkan kegiatan wisata yang melibatkan wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Dengan menonjolkan ciri keelokan budaya setempat. Konsep wisata memiliki kaitan dengan keterlibatan komunitas lokal dan ramah lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam serta mengutamakan aspek pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat.¹⁵
3. Zulkifi 2017 disusun oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar, judul skripsi pengembangan kawasan wisata dan bili-bili berbasis masyarakat di kecamatan parangloe kabupaten gowa. Membahas tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kecamatan parangloe kabupaten gowa, masyarakat lokal disana sangat memegang peran penting, dirangkum dalam 3 aspek:

¹⁵ Zaenal Arifi, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2017)

- a. aspek perencanaan, masyarakat sebagai pelaku usaha, saat menghadiri rapat dan musyawarah masyarakat di beri fasilitas yang di maksud yaitu masyarakat yang bermukim disekitaaran kawasan wisata. Diskusi tentang mengembangkan wisata di lakukan secara diskusi terbuka.
- b. aspek pembangunan masyarakat bekerja sama dalam membangun area wisata dengan modal yang di peroleh dari dana masyarakat yang di bantu oleh pemerintah setempat. Sarana dan prasarana yang di bangun seperti akses jalan, gerbang masuk dan bangunan mushollah. Dalam fasilitas tersebut masyarakat dapat mengelola kawasan wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada.
- c. aspek pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lokal, masyarakat ikut andil yang di adakan dalam kawasan wisata,yang di selenggarakan oleh pemerintah maupun dari masyarakat dengan konsep sadar wisata sehingga tidak keluar dari kebijakan-kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah maupun dari masyarakat.
- d. Berdasarkan analisis tersebut dirumuskan dalam model pengembangan wisata dam bili-bili kecamatan parangloe kabupaten gowa, mengacu pada model pembangunan masyarakat oleh jack rothman yaitu metode pembangunan masyarakat lokal, model perencanaan sosial, dan model aksi sosial. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini karena adanya peran lembaga swadaya masyarakat. LSM sebagai pendamping masyarakat yang mewadahi masyarakatdalam menunjang kebutuhan-

kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana serta menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah daerah.¹⁶

4. Nur Rika Puspita Sari Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012 Judul Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewarejo di Desa Bejiharjo. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan program, kontribusi, mengetahui faktor penghambat dan pendukung, serta bentuk pemberdayaan dan perubahan kelompok sadar wisata dewabejo dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Latar belakang yang ada di penelitian ini memberdayakan masyarakat melalui obyek wisata salah satu yang di berdayakan kepada masyarakat tersebut yaitu sandang pangan, ekonomi, pendidikan serta sosialnya. Membahas tentang strategi untuk mengembangkan pariwisata yang berbasis masyarakat dengan menggunakan konsep. Rumusan rencana strategis terdapat sejumlah program yang erat hubungannya dengan pembangunan di wilayahnya. Program tersebut mencangkup pemanfaatan sumber daya alam untuk menggerakkan perekonomian daerah secara lestari, peningkatan pengelolaan pariwisata, pengembangan SDM yang terampil, profesional serta peduli terhadap perkembangan masyarakat.¹⁷

¹⁶ Zulkifli, "Pengembangan Kawasan Wisata dan Bili-Bili Berbasis Masyarakat" (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2017)

¹⁷ Nur Rika Puspita Sari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul" (Skripsi, UIN Yogyakarta, 2012)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun & Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Edhi Martono, Tahun 2017,	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata dan Implikasi Terhadap Ketahanan Sosial Budaya	Sama-Sama memberdayakan masyarakat	Waktu Tempat Lokasi
2	Zaenal Arifin, Tahun 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok	Sama-sama memberdayakan dengan ber sosial	Waktu Tempat Lokasi
3	Zulkifi, Tahun 2017, UIN Alauddin Makassar	pengembangan kawasan wisata dam bili-bili berbasis masyarakat di kecamatan parangloe kabupaten gowa.	Sama-sama memberdayakan Masyarakat dengan bersosial	Waktu Tempat Lokasi
4	Nur Rika Puspita Sari, Tahun 2012 Universitas Negeri Yogyakarta	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewarejo di Desa Bejiharjo	Sama-sama memberdayakan Masyarakat dengan bersosial	Waktu Tempat Lokasi

B. Kajian Teori Tentang Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut¹⁸. Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan ditempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula¹⁹. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Uraian tersebut di atas memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (leisure) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif²⁰.

¹⁸Muljadi A.J, Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) 7

¹⁹ Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009) 10

²⁰ Ibid., 11

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut adalah beberapa pengertian pariwisata.

- a. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah²¹.
- b. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam²².

2. Dampak Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling

²¹ UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

²² Drs. H. Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996) 108

besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya²³.

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berdampak serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut.

Pembangunan disektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.²⁴

Dampak pariwisata saat ini antara lain adalah: pertama, dampak ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara; kedua, dampak sosial yaitu, sebagai penciptaan lapangan pekerjaan; dan yang terakhir adalah

²³ Drs. H. Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1985) 56

²⁴ H. Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata* (Jakarta: 2003) 87

dampakkebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga point diatas dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut²⁵ :

a. Dampak Ekonomi

1) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

2) Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

²⁵ Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) 111

b. Dampak Sosial

1) Semakin luasnya lapangan kerja.

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang "padat karya". Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

c. Dampak Kebudayaan

1) Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah.

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

2) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup.

Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, lembah hijau pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata.

Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata.

- 3) Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan.

3. Pengembangan Pariwisata

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu obyek wisata. Menurut Ahdinoto, ada lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu²⁶:

- a. Atraksi wisata : atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur.

Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumberdaya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

- b. Promosi dan pemasaran : Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.

- c. Pasar wisata : (masyarakat pengirim wisata) : pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum / tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi

²⁶ Ibid., 72

mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

d. Transportasi : pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

e. Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

komponen penting dalam pengembangan pariwisata menurut George McIntyre, adalah suatu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara turis, warga setempat dan pemimpin masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa suatu tempat wisata harus berisikan komponen tersebut untuk menjadi suatu objek wisata yang baik²⁷

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto meliputi²⁸:

a. Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada :

1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.

²⁷ Ibid., 77

²⁸ A. Oka yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT.Pradnya Paramita, 1997) 82

- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya
- 3) Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langka
- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan
- 5) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain.
- 6) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau

b. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

4. Peran Masyarakat Dalam Ikut Serta Mengembangkan Pariwisata

Pariwisata sudah menjadi bagian industry yang mampu mendorong kemajuan perekonomian di dalam daerah.²⁹ Alternatif pariwisata yang di dasarkan kepada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat salah satu bentuknya adalah desa wisata, proses pengembangan wisata yang di laksanakan didasarkan kepada panggilan kompetensi sumber daya yang ada di desa beserta pemberdayaan masyarakat lokal. Pengembangan desa wisata juga di latar belakang dengan adanya pemerintahan untuk memperdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa.³⁰

Suatu desa yang dikembangkan menjadi desa wisata memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah desa, masyarakat maupun pihak swasta yang dalam hal ini melakukan penanaman modal. Pemerintah desa yang di berikan kewenangan dalam menyelenggarakan pembangunan desa tidak hanya harus mensinergikan berbagai kebijakan pembangunan dengan mengembangkan wisata yang ada, namun juga harus mampu mengakomodasikan pengembangan desa wisata tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Masyarakat desa harus mampu membuka diri terhadap pihak luar atau wisatawan, serta mampu mengembangkan diri dengan potensi yang dimiliki. Sedangkan pemilik modal harus mampu mengakomodasikan tuntutan masyarakat sebagai potensi yang mampu mendorong

²⁹ Dian Herdiana, *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat* (Cimahi: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 2019) 63

³⁰ Dian Herdiana, *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat* (Cimahi: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 2019) 65

pengembangan pariwisata, pemilik modal harus mampu meyakinkan bahwa pengembangan pariwisata sejalan dengan program pembangunan yang yang di lakukan oleh pemerintah desa.³¹

5. Dampak Pariwisata Bagi Kehidupan Masyarakat

Secara teoritis, dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal yaitu:

- a. Dampak terhadap pendapatan masyarakat;
- b. Dampak terhadap kesempatan kerja;
- c. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan;
- d. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat;
- e. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya; dan
- f. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.³²

C. Kajian Teori Tentang Pola Pemberdayaan Peternakan Sapi

1. Peran Pemerintah dalam Memberdayakan Peternak Sapi

Sapi adalah hewan ternak terpenting sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan sekitar 50% kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit.³³

Sapi sangat potensial untuk dikembangkan, sehingga sudah sewajarnya memperoleh perhatian dari peternak untuk dikomersilkan, bukan

³¹ Dian Herdiana, *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat* (Cimahi: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 2019) 68-72

³² Faizal Hamzah, Hary Hermawan, dan Wigati, *Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata, Vol. 5 No. 3 September 2018 (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/4434/pdf>) diakses 1 Agustus 2021.

³³ <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1702/2/BAB%20II.pdf> (diakses, 1 Agustus 2021)

dimanfaatkan sebagai tenaga pengolah tanah pertanian, penghasil pupuk kandang dan sekurang-kurangnya sebagai tabungan.

Usaha peternakan sapi adalah suatu usaha dalam bidang peternakan yang dilakukan seseorang di tempat tertentu dimana perkembangbiakan ternak dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak tersebut. Usaha peternakan sapi masyarakat umumnya dikelola oleh petani ternak secara tradisional dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dari turun temurun. Oleh karena itu, kenaikan produksi peternakan masyarakat berjalan lambat. Meningkatkan hal tersebut maka diperlukan adanya perubahan teknologi baru dan diterapkan terus menerus.³⁴

Pada era globalisasi perkembangan ekonomi di negeri ini sulit melepaskan diri dari perkembangan ekonomi di negara-negara lain, terutama negara maju. Untuk menghindari hal tersebut yang perlu dilakukan adalah menciptakan sebuah strategi pembangunan yang menghasilkan “produk unggulan” yang proses perkembangannya tidak mudah didikte oleh pihak lain. Produk unggulan itu tidak harus berupa hasil industri dengan teknologi canggih atau dengan investasi tinggi, tetapi bisa berupa produk lokal dengan daya saing handal. Di samping itu, produk unggulan tersebut tidak harus berskala tinggi, tetapi bisa juga berada di daerah.³⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan pemanfaatan sumberdaya lokal berupa potensi peternak dan pakan yang

³⁴ Didik Kusumahadi, “Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Mempengaruhi Tingkat Adopsi Panca Usaha Peternakan Sapi Perah”, (Jurnal Buana Sains, Vol. 8, No. 1, 2008), 15

³⁵ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. Ke-I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 12.

berlimpah, dan sekaligus untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja pertanian yang ada, untuk membuat lapangan pekerjaan agribisnis. Oleh karena itu, pemberdayaan peternak lebih ditekankan untuk meningkatkan mutu dan peran Sumberdaya Manusia (SDM) peternak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Begitu pentingnya peran SDM sebagai salah satu komponen pemberdayaan peternakan, maka kebijakan pemberdayaan peternakan harus dapat mengantisipasi berbagai permasalahan yang muncul terkait hal tersebut.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan Pendampingan Intensif meliputi keterampilan beternak, kewirausahaan, mental-spiritual, dan kelembagaan. Untuk menilai efektivitas dari program pemberdayaan peternak memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Peningkatan pendapatan peternak
- b. Peningkatan kepemilikan aset produktif
- c. Terbangunnya kemandirian dalam diri peternak
- d. Etos kerja dan spiritual
- e. Kemandirian Kelembagaan.³⁶

Gunardi mengemukakan bahwa usaha untuk mencapai tujuan pengembangan ternak sapi dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu: (1) pendekatan teknis dengan meningkatkan kelahiran ternak, menurunkan kematian, mengontrol pemotongan ternak dan perbaikan genetik ternak, (2) pendekatan terpadu yang merupakan teknologi produksi, manajemen

³⁶ Sholihat dan Efri Syamsul Bahri, "Analisis Pola Pemberdayaan Peternak Miskin Di Kampong Ternak Nusantara Dompot Dhuafa", *Islamic Banking and Finance (Journal, Vol 1, No 1, Agustus 2016)*, 11.

ekonomi, pertimbangan sosial budaya yang tercakup dalam sapta usaha peternakan serta pembentukan kelompok peternak yang bekerjasama dengan instansi-instansi terkait, dan (3) pendekatan agribisnis dengan tujuan mempercepat pengembangan peternakan melalui integarsi dari keempat aspek (lahan, pakan, plasma nutfah dan sumberdaya manusia), proses produksi, pengolahan hasil dan pemasaran.³⁷

Apabila melihat dari sisi pemberdayaan masyarakat keadaan ini memiliki dua arti. Pertama didalam proses pemberdayaan selalu ada pihak yang lemah dan pihak yang kuat datang untuk memberi daya/kekuatan pada pihak yang lemah. Pada konsep ini dapat dikatakan efektif karena ada perusahaan swasta (inti) yang berkenan menolong/memberdayakan peternak kecil dengan memberi bantuan sarana dan prasarana. Namun demikian pada sisi lain, poin kedua adalah peternak kecil tidak memiliki posisi tawar/posisi hukum yang seimbang didalam menghadapi perjanjian. Apabila peternak terus lemah di bandingkan inti, maka prinsip-prinsip pemberdayaan tidak berkembang. Artinya masyarakat akan tetap terus tergantung pada inti, tidak sedikit apabila inti bangkrut maka usahanya peternak lokal juga ikut tutup. Selain perbaikan pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan dalam negosiasi perjanjian, maka peran pemerintah daerah menjadi sangat berarti karena rata-rata para peternak yang ada tidak mempunyai pengetahuan hukum yang cukup untuk menuntut hak-hak mereka yang dilanggar oleh perusahaan inti. Pemerintah daerah sudah semestinya mempunyai perangkat

³⁷ Darmiati dan Sitti Nurani Sirajuddi, Teknik Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong, repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2523/Teknik-Pengembangan-UsahaPeternakan-Sapi-Potong.docx, diakses pada tanggal 15 Mei 2021.

hukum dan aturan yang jelas tentang kemitraan dan siap menegahi apabila ada permasalahan di kemudian hari.³⁸

Secara lebih rinci Soedarmanto dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan meman-faatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, mengetahui berbagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Tujuan utama pemberdayaan peternak adalah kemandirian, dimana peternak mampu mengambil keputusan dengan pilihan terbaiknya sehingga mampu meraih peluang. Kemandirian adalah wirasawasta, yang berarti sifat-sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.³⁹

2. Pakan Sapi

Pakan sapi merupakan aspek penting dalam memelihara sapi potong, karena dengan pakan akan cepat menggemukan sapi. Namun pakan juga menjadi salah satu masalah karena berbagai daerah belum tentu ada yang cocok dengan jenis pakan yang di berikan kepada sapi. Oleh sebab itu peternak harus lebih paham bagaimana manajemen pakan yang baik untuk

³⁸ Prsfapet.wordpress.com/2015/05/02/sudut-pandang-objektif-pada-pemberdayaan-peternakmelalui-kemitraan-inti-plasma/amp/, diakses pada tanggal 12 Juni 2021.

³⁹ Jendro Adi Prabowo, dkk, "Efektivitas Pemberdayaan Peternak Broiler Melalui Pola Kemitraan Inti Plasma Oleh PT. Jaguar Farm Di Kabupaten Malang", Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan 26 (2), hal. 58.

sapi terutama dalam masa penggemukan. Adapun beberapa syarat pakan yang baik.

- a. Pakan mampu memenuhi kebutuhan zat nutrisi yang di perlukan oleh tubuh sapi yaitu yang berkarbohidrat, berprotein, lemak, vitamin, dan mineral.
- b. Pakan tersebut disukai ternak
- c. Pakan yang diberikan harus bersih dan tidak tercemar oleh kotoran yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan maupun kebutuhan nutrisi sapi.⁴⁰

Dalam pemberian pakan perlu diperhatikan kandungan nutrisi berupa protein, vitamin, mineral, dan serat kasar yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi fisiologi ternak sebagai berikut:

- a. Pemberian pakan dengan pemeliharaan sistem ekstensif/ pastura (digembalakan), yaitu sapi dilepas di padang rumput, biasanya dilakukan di daerah yang mempunyai tempat penggembalaan cukup luas, dan memerlukan waktu rata-rata 5-7 jam per hari. Dengan cara ini maka tidak memerlukan ransum tambahan pakan penguat karena sapi telah memakan bermacam jenis rumput.
- b. Pemberian pakan dengan pemeliharaan sistem intensif/ semi intensif, yaitu sapi dikandangkan setiap hari dengan diberikan pakan rata-rata 10% dari berat badan dan pakan tambahan 1-2% dari berat badan. Pakan tambahan dapat berupa dedak halus, bekatul, bungkil kelapa, gaplek,

⁴⁰ Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian”, <http://sumbar.litbang.pertanian.go.id/index.php/infotrek/966-pakan-untuk-ternak-sapi-potong-2> (diakses, 18 Mei 2021).

ampas tahu yang diberikan dengan cara mencampurkan dalam rumput, selain itu dapat juga ditambahkan mineral sebagai penguat berupa garam dapur dan kapur.⁴¹

3. Sistem Pakan Pada Sapi Potong

Terdapat 3 cara dalam system pemberian pakan sapi yang ditunjukkan untuk penggemukan sapi, diantaranya:

- a. Metode Penggembalaan pada pada system ini sapi potong digembalakan di padang rumput sepanjang hari dan ketika pada malam hari sapi dimasukan dalam kandang. Pada metode ini sapi hanya di berikan pakan hijau berupa rumput, metode ini memberikan pertambahan berat badan harian yang kecil.
- b. Metode kereman disistem ini sapi potong dipelihara didalam kandang saja dan tidak digembalakan sama sekali. System ini banyak dilakukan oleh peternak. Tujuanya agar memperoleh pertambahan bobot harian yang tinggi konsentrat pakan utama yaitu sapi potong yang di gemukan. Walaupun demikian hijauan juga di berikan. Perbandingannya konsentrat dan hijauan yang di berikan biasanya setengah.
- c. Metode kombinasi dilakukan dengan dua cara yaitu dengan metode sapi digembalakan terlebih dahulu pada pagi sampai siang hari untuk diberikan pakan hijau sedangkan pada sore-malam harinya sapi di kandang dan di beri pakan konsentrat secukupnya.⁴²

⁴¹ Lihat Pedoman Pembibitan Sapi Potong Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Direktorat Perbibitan Ternak 2014, hal. 10

⁴² Syafrial, *Manajemen Pengelolaan Penggemukan Sapi Potong* (Jambi: Balai Pengkajian Pertanian Teknologi Jambi, 2007) 6

4. Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Usaha ternak sapi merupakan suatu proses mengkobinasikan factor - faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk ternak. Keberhasilan usaha ternak sapi bergantung pada tiga unsur, yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan, manajemen mencakup pengelolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan, dan kesehatan ternak. Manajemen juga mencakup hasil ternak. Bagi petani ternak sapi berfungsi sebagai sumber pendapatan, protein hewani, dan tenaga kerja serta penghasil pupuk. Fungsi lain adalah sebagai bibit tabungan. Besarnya pendapatan tergantung pada jenis sapi yang di pelihara, cara pemeliharaan, dan alokasi yang sumber daya yang tersedia di masing-masing wilayah.⁴³

D. Kajian Teori tentang Objek Wisata Ranubedali

1. Letak Geografi

Desa Ranubedali terletak di wilayah Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Desa Ranubedali teletak pada ketinggian ± 342 M dari permukaan laut, dengan luas $13,51 \text{ Km}^2$, dengan jumlah penduduk sebanyak 7.104 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2,273 KK curah hujan 2.870 mm/tahun dengan suhu rata-rata $\pm 29^\circ\text{C}$ dengan batas-batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tegalsono Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo, Desa Gunung Geni, Desa Gunung Bekel Kabupaten Probolinggo, Sebelah timur berbatasan dengan Desa

⁴³ Femi Hadjijah Elly, *Pengembangan Usaha Ternak Sapi Rakyat Melalui Integrasi Sapi Tanaman di Sulawesi Utara* (Bogor: Kampus IPB Darmaga, 2008) 65

Alun-alun, Desa Sumberpetung Kecamatan Ranuyoso, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tegalrandu Kecamatan Klakah, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tegalbangsri, Desa Ranuyoso Kecamatan Ranuyoso.

Sebagian besar penduduk Desa Ranubedali bermata pencaharian sebagai petani, di mana pertanian di Desa Ranubedali berkembang cukup baik, banyak warga yang memanfaatkan lahan mereka untuk menanam kelapa, jagung dan sebagian besar buah alpukat.

Desa Ranubedali merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Lumajang, yang menyuguhkan obyek wisata alam berupa danau yang indah dengan rumah pohon yang unik dan menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Desa Ranubedali dipimpin oleh seorang kepala Desa yang bernama Supriyadi yang masih menjabat satu periode Kepala Desa, akan tetapi Desa Ranubedali dapat dikatakan berkembang pesat pada perekonomian masyarakatnya dengan ditandai perkembangan infrastruktur yang cukup memadai. Pusat pemerintahan Desa Ranubedali terletak di Dusun Krajan II RT 01 RW 01 yang berada di area Wisata Ranubedali.

Pintu masuk atau loket wisata Ranubedali dibangun di atas tanah milik desa yang berjarak 1 km dari ibu kota Kecamatan dan 600 m dari jalan provinsi. Kawasan yang kami kelola merupakan lahan desa dengan luas ± 0.650 Ha dan kawasan hutan di lindungi perhutani ± 20 Ha. Pusat Wisata Ranubedali terletak di Dusun Krajan II RT 01 RW 01 yang

berada di Desa Ranubedali, dengan jumlah penduduk sebanyak 607 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 106 KK.

Adapun potensi alam yang ada di Desa Ranubedali antara lain sebagai berikut:

2. Kronologis terbentuknya danau (Ranu)

a. Letusan Gunung Berapi/Vulkanik, beberapa ilmuwan telah melakukan penelitian tentang terjadinya danau / Ranu, ada beberapa danau atau ranu yang memang terjadi karena letusan gunung dan kemudian muncul sumber mata air yang akhirnya mengisi cekungan yang di timbulkan karena letusan tersebut. Dan biasanya masih ada semburan hawa blereng pada danau yang tergolong letusan gunung api, seperti halnya kawah ijen, Ranu Klakah, Ranu Pakis, Ranubedali dll.

b. Pergeseran Lempeng Bumi / Gempa Bumi / TEKTONIK, hal inipun telah di lakukan penelitian dimana karena ada pergeseran lempengan bumi / gempa bumi sehingga menimbulkan tanah bergeser dan karena pergeseran tersebut maka ada salah satu sisi yang cekung / ambles sehingga lebih rendah dari permukaan awal, maka serta merta pada musim hujan air limbasan / aliran air permukaan akan mengisi cekungan yang lebih rendah. Dan karena cekungan yang sangat dalam akan menimbulkan munculnya aliran air bawah tanah.

c. Bekas Pertambangan, ada beberapa tempat yang awalnya lokasi tambang (Batu, Kapur, Batu Bara dll) menyisakan peninggalan berupa cekungan pada permukaan bumi sehingga setelah aktifitas pertambangan berhenti

maka cekungan tersebut di isi oleh aliran air permukaan seperti Bukit Jeddih.

Objek Wisata Ranubedali mempunyai ketinggian 700 M dari permukaan laut dengan luas danau 25 Ha dan kedalaman 28 M. Ranubedali termasuk sari segitiga Ranu yang ada di wilayah utara Kabupaten Lumajang, dua diantaranya yakni Ranu Pakis dan Ranu Klakah.

d. Fenomena Warna Air Danau

Fenomena warna air sewaktu-waktu dapat berubah, sebagai berikut:

- 1) Warna Kuning, identik dengan warna belerang
- 2) Warna Coklat, identik dengan warna lumpur tanah
- 3) Warna Hijau, identik dengan warna lumut/ganggang
- 4) Warna Biru Laut, identik dengan warna air hujan
- 5) Warna kemerahan, identik dengan warna campuran lumpur tanah dan belereang.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi warna air adalah:

- 1) Cahaya atau sinar matahari
- 2) Material-Material disekitarnya

Sebuah Ranu yang terbentuk karena aktifitas Gunung Berapi/Lemongan dan gempa bumi/pergeseran bumi yang membentuk cekungan dan karena cekungan yang sangat dalam maka menimbulkan munculnya aliran Air Bawah Tanah (ABT) di Ranubedali. Air yang ada

tidak terjadi sirkulasi atau air masuk dan air keluar. Adanya Cuma air masuk, sedangkan keluarnya meresap dan diduga menguap akibat pemanasan magma bumi.

Menurut pengamatan yang di lakukan warga setempat perubahan warna danau biasanya terjadi pada waktu sebagai berikut:

- 1) Warna Air Kecoklatan, terjadi pada bulan September, Oktober, November
- 2) Warna Hijau Terjadi pada Bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus.
- 3) Warna Biru Terjadi pada Bulan Desember, Januari, Februari, Maret.

e. Titik Sumber Mata Air

Potensi alam yang terdapat di wisata Ranubedali tidak hanya danau/ranu yang merupakan icon desa ranubedali, tetapi juga terdapat potensi alam yang berupa sumber mata air alami yang terdapat diatas danau . Beberapa sumber mata air adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber mata air dadali
- 2) Sumber Glodok
- 3) Sumber Talang
- 4) Sumber paras
- 5) Sumber Kelompong

Diantara berbagai sumber mata air tersebut yang terbesar yaitu sumber mata air paras yang juga di dimanfaatkan / di kelola PDAM dan merupakan sumber mata air yang menjadi aliran air terjun hingga ke dasar danau.

f. Air Terjun Indrowati

Air terjun indrowati merupakan destinasi yang ada di wisata Ranubedali yang memiliki pesona air terjun yang eskotik dan indah. Air terjun Indrowati berasal dari mata air panas yang memiliki debit air mencapai 40 liter/detik, dengan ketinggian air terjun 48 meter.

g. Fasilitas penunjang wisata

Sebagai penunjang bagi wisatawan, terdapat beberapa fasilitas yang berada di wisata Ranubedali, diantaranya sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|-----------------------------|
| 1) Guide | 7) Rumah baca |
| 2) Homestay | 8) Camping |
| 3) Spotfoto | 9) Wahana Spot anak |
| 4) Lahan Parkir | 10) Kuliner dan cinderamata |
| 5) Musholla | 11) Outbond |
| 6) Toilet | |

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisi pendekatan yang di pilih oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif.⁴⁴ Adapun alasan pemilihan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengungkapkan suatu fenomena yang berakar pada latar alamiah, dalam hal ini yang di maksud keindahan alam sehingga menemukan pemahaman yang mendalam tentang cara memberdayakan keindahan desa wisata tersebut dan menjadi wadah aspirasi kelompok terhadap desa wisata tersebut.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan tempat penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Dalam Hal ini peneliti memilih lokasi di Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Alasan memilih lokasi tersebut karena ranubedali berada didesa tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini upaya pencarian data dalam menangkap masalah penelitian. Data penelitian di peroleh dari informan yang memeahami tentang desa wisata yang akan di teliti di desa ranubedali kecamatan ranuyoso

⁴⁴ Penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan mengumpulkan informasi atau data tentang keadaan-keadaan secara nyata dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Dalam: Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 31.

kabupaten lumajang. Sasaran yang akan di jadikan sebagai informan oleh peneliti yaitu:

1. Bapak Latif selaku Ketua pengelola desa wisata (POKDARWIS). Dari ketua kelompok pengelola wisata nanti akan memperoleh data secara akurat tentang latar belakang tentang pengelolaan wisata, upaya memberdayakan desa wisata, hambatan dalam mengelola wisata, dokumen struktur kelompok pengelola wisata, jumlah anggota kelompok pengelola wisata, dan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kelompok yang mengelola wisata.
2. Bapak Suripno selaku anggota kelompok pengelola desa wisata (POKDARWIS). Dari anggota kelompok pengelola wisata ini nantinya kita dapat memperoleh data mengenai kegiatan melalui upaya yang di lakukan oleh kelompok wisata dalam memberdayakan desa wisata tersebut.
3. Bapak Agus selaku Tokoh masyarakat. Dari tokoh masyarakat kita akan memperoleh data mengenai faktor apa saja yang melatar belakangi atau faktor permasalahan yang ada di desa wisata tersebut, cara masyarakat menanggapi adanya desa wisata tersebut, upaya yang di lakukan kelompok pengelola wisata kepada tokoh masyarakat dalam memberdayakan wisata tersebut, keadaan ekonomi, keadaan sosial, budaya masyarakat, dan kebijakan yang di lakukan oleh pihak pengelola wisata tersebut.
4. Bapak Anton Prabowo selaku Perangkat desa. Dari perangkat desa nanti akan memperoleh data mengenai letak geografis desa, jumlah penduduk di

desa wisata yang akan di teliti tersebut, keadaan ekonomi, pendidikan, sosial, serta budaya yang ada di desa wisata tersebut, dan kebijakan pemerintah desa dalam menyelesaikan upaya penyelesaian dalam memberdayakan wisata.

5. Wisatawan

Dari wisatawan ini kita nantinya akan memperoleh data mengenai kekurangan apa yang ada di wisata tersebut, upaya apa yang harus dilakukan untuk masyarakat sekitar dan pengelola, dan kenyamanan yang di alami saat menikmati wisata tersebut.

6. Peternak sapi

Dari peternak sapi kita nantinya akan memperoleh data mengenai apa yang di rasakan masyarakat peternak sapi dengan adanya pembangunan wisata Ranubedali tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan ialah dengan cara mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan

tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴⁶

Adapun proses pelaksanaan Observasi yang akan dilakukan, oleh peneliti untuk memperoleh data :

- a. Letak geografis Wisata Ranubedali.
- b. Keadaan dan kondisi Wisata Ranubedali.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan lebih mendalami suatu kejadian atau subjek penelitian.⁴⁷ Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan dengan cara menemui informan-informan yang dapat memberikan keterangan, atau sumber-sumber data yang akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan. Dengan jenis wawancara ini peneliti dapat menyatu dengan subjek maupun objek penelitian untuk memahami secara mendalam tentang penelitian itu sendiri. Adapun pihak yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah:

- a. Pengurus Wisata Ranubedali (pokdarwis).
- b. Peternak Sapi di kawasan Wisata Ranubedali

⁴⁶ Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama. 2012), 209.

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 194.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi serta menguatkan data yang di peroleh dari hasil observasi maupun hasil dari wawancara. Data juga di peroleh oleh dokumentasi, salah satunya berupa foto-foto. Foto yang di hasilkan dalam penelitian ini berupa tempat wisata ranubedali, foto saat wawancara dengan informan, dan foto tempat-tempat penting yang ada di Desa ranubedali yang berhubungan dengan objek wisata.

Dengan metode dokumentasi ini, data yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya Wisata Ranubedali (Pokdarwis).
- b. Jumlah Peternak Sapi di kawasan Wisata Ranubedali.
- c. Dampak pembangunan wisata Ranubedali terhadap peternak sapi.
- d. Program Wisata Ranubedali

E. Analisis Data

Dalam tehnik analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis komponensial (*componential analysis*), dimana peneliti akan menggunakan pendekatan kontras antar elemen.⁴⁸ Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka selanjutnya penyusun melakukan analisis terhadap data-data yang penyusun peroleh berupa hasil wawancara dan hasil pengamatan serta literatur-literatur yang ada, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode induktif yaitu berangkat dari fakta dan peristiwa

⁴⁸ Burhan Bugin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 95.

tersebut yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh. Teknik Triangulasi yang artinya teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁹

Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Berikut ini hal yang akan dicapai oleh peneliti adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra-Lapangan

Dalam kegiatan pra lapangan atau persiapan ini adalah beberapa tahapan yaitu:

- a. Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 3

- b. Peneliti menentukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Ranubedali.
- c. Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
- d. Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di IAIN Jember. Surat izin penelitian ini berfungsi sebagai bukti bahwa bisa melakukan penelitian ditempat yang menjadi tempat penelitian di Desa Ranubedali.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan data dan tahap penyusunan data.

3. Tahap Analisa Data.

Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.

4. Tahap Kesimpulan

Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari responden atau informan.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian dari beberapa prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap

pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari informan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Wisata Ranubedali

Wisata Ranubedali adalah nama sebuah Wisata yang berada di desa Ranubedali kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Daerah yang berada di pinggir jalan jika melewati jalan Ranubedali. Dan kecamatan yang ada di perbatasan kota Lumajang dan Probolinggo, jalur utama Lumajang-Jember-Surabaya ini terdapat sebuah Wisata alam yang cukup menarik yaitu Wisata Ranubedali yang bertempat di desa Ranubedali. Letak Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang ini terletak pada posisi yang strategis dan mudah terjangkau yang hanya berkisaran 2km dari jalan raya Ranuyoso Lumajang. Akses yang mudah dijangkau menjadikan Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang menjadi sasaran masyarakat yang ingin berkunjung ke Wisata alam. Wisata Ranubedali ini sangat menarik dan eksotis dengan adanya berbagai pemandangan yang sangat indah sejuk nyaman, di antaranya ada tempat foto yang sangat menarik yang terbuat dari pohon kayu dan bambu hasil (karya manusia) dan juga ada pemandangan lainnya seperti air terjun dan juga danau yang sangat indah, danau yang ada di Wisata Ranubedali ini selain menjadi tempat masyarakat menikmati keindahan alam, danau ini juga menjadi tempat dimana masyarakat mencari ikan (memancing). Selain itu di

Wisata Ranubedali juga ada kolam renang yang berukuran 15m x 15m dan kedalam 1/5m kolam yang ada di Wisata Ranubedali ini menjadi salah satu tujuan terakhir sebelum para pengunjung Wisata pulang, karna selain airnya segar dan dingin kolam tersebut merupakan sejarah peninggalan Belanda. Para pengunjung yang ada di Wisata Ranubedali ini, mereka sangat betah seolah banyak keindahan yang menarik dan tiada hentinya untuk diabadikan dengan kamera. Saat pagi hari dan sore hari menjelang terbit dan terbenamnya matahari di Wisata Ranubedali ini banyak pengunjung yang menikmati keindahan Wisata Ranubedali.

Ranubedali merupakan salah satu wisata andalan Kabupaten Lumajang di bagian utara yang berada ada di desa ranubedali kecamatan ranuyoso.⁵⁰ Ranubedali berada di ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Luasnya mencapai 25 hektar, dengan kedalaman 28 meter. Jalan menuju Ranubedali butuh ketangguhan fisik ekstra dan kehati-hatian tinggi, Sehingga para pencinta wisata extreme menjadikan ranubedali sebagai salah satu referensi wisata alam terbaik.

Para pengunjung dari berbagai daerah di Lumajang itu ada juga yang membawa tenda untuk bermalam di sana. Di samping itu masyarakat yang ada di sekitar Wisata Ranubedali ini ada sebagian yang berjualan seperti bakso dan nasi pecel dan juga ada beragam jenis pedagang jalan seperti cilot dll. Dalam berkomunikasi dan bertransaksi, para pengunjung dan

⁵⁰Dokumen Proposal MoU Pokdarwis Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang tahun 2018

penjual maupun pengurus yang ada di Wisata Ranubedali itu umumnya memakai bahasa Madura.

Sedangkan untuk karcis masuk di Wisata Ranubedali ini sangat murah hanya Rp 5000 dan parkir Rp 3000 dan sangat cocok untuk masyarakat di kalangan ekonomi menengah bawah atau standrt maupun atas. Dengan uang Rp 5000 dan parkir Rp 3000 para pengunjung sudah bisa menikmati berbagai macam pemandangan yang indah dan menarik yang ada di Wisata Ranubedali.

Wisata Ranubedali ini ada berbagai aktivitasnya dan juga pemandangannya itu memang sangat menarik dalam visi visual dan fotografinya. Adapun letak secara geografis Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang adalah sebagai berikut:

Alamat	: Jl Desa Ranubedali pinggir Kantor Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Lumajang
Jarak	: 2 KM dari jalan raya Lumajang - Probolinggo
Rating	: -/10
Latitude	: -7.9147038765941
Langtitude	: 113.24971835975. ⁵¹

2. Sejarah Berdiri Wisata Ranubedali

Wisata Ranubedali adalah Wisata yang termasuk dikategorikan Wisata tua sebelum di resmikan menjadi wisata lumajang, karena wisata tersebut berdiri sebelum masa penjajahan Belanda, dan dibawah danau

⁵¹ Dokumen Proposal MoU Pokdarwis Wisata Ranubadali Ranuyoso Lumajang tahun 2018

Ranubedali terdapat kolam yang cukup lebar 15 x 15m, kedalaman 1/5m. Kolam tersebut merupakan peninggalan Belanda dan juga ada rumah peninggalan belanda dibawah Ranubedali tersebut. Dan sampai saat ini tidak ada masyarakat yang mengetahui kapan adanya Ranu / danau tersebut, masyarakat hanya mengatakan menurut para ilmuan melakukan penelitian, kronologis terbentuknya danau Ranubedali karna letusan gunung berapi, pergeseran lempeng bumi / gempa bumi TEKTONIK, dan bekas pertambangan. Dan pada saat itu sampai tahun 2013 danau Ranubedali tersebut belum dikelola oleh Pemerintah Daerah. Dan pada tahun 2014 terbentuklah tim POKDARWIS dari masyarakat Desa Ranubedali sendiri, yang termasuk tim wisata Ranubedali yang membantu pemerintah desa Ranubedali mengembangkan dan membangun Wisata Ranubedali tersebut.

3. Visi Misi dan Tujuan Wisata Ranubedali

Sejalan dengan berdirinya Wisata Ranubedal Ranuyoso Lumajang (POKDARWIS), suatu keinginan yang tercermin dalam suatu program harus dituangkan dalam bentuk visi dan misi organisasi. Visi dan misi Wisata Ranubedali akan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan dalam program kerja demi suksesnya visi dan misi Wisata Ranubedali untuk menuju wisata yang berkualitas dan professional.

Dengan hal tersebut, maka semua lapisan yang terkait dengan organisasi harus ikut dan mendukung kebijakan yang mengacu pada visi dan misi Wisata Ranubedali, sehingga tumbuh komitmen bersama untuk

mengembangkan wisata. Adapun visi dan misi Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang adalah sebagai berikut:

a. Visi Wisata Ranubedali⁵²

Terwujudnya wisata yang bersih, sehat, aman, nyaman, sejahtera.

b. Misi Wisata Ranubedali⁵³

- 1) Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong dan swadaya masyarakat. membantu pemerintah desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat desa.
- 2) Meningkatkan pelayanan serta mengoptimalkan kegiatan wisatawan / pengunjung dengan kebijakan memberikan kenyamanan, sehingga terwujud konsep wisata yang bersih, sehat, aman, nyaman, sekaligus kesejahteraan masyarakat .
- 3) Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang bagus, akurat, realis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua wisatawan / pengunjung serta penyediaan sarana dan prasarana dan fasilitas penunjang menuju wisata maju yang bersih, sehat dan nyaman.

⁵² Dokumen Proposal MoU Pokdarwis Wisata Ranubadali Ranuyoso Lumajang tahun 2018

⁵³ Dokumen Proposal MoU Pokdarwis Wisata Ranubadali Ranuyoso Lumajang tahun 2018

c. Tujuan Wisata Ranubedali⁵⁴

1) Untuk mewadahi partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata, membantu pemerintah desa dalam mengembangkan produk wisata yang ada didesa.

2) Mewujudkan transparansi demokrasi dan pembangunan pada tingkat masyarakat serta mendorong, memotivasi, menciptakan akses agar masyarakat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembangunan.

4. Kepengurusan Wisata Ranubedali

Adapun susunan kepengurusan kelompok wisata Ranubedali adalah sebagai berikut:⁵⁵

Kepala wisata : Latif Andi Agusta

Wakil Ketua : Nurhotib

Bendahara : Risti Ariya

Sekretaris : Saman Hudi, S.Pd

Ketertiban dan Keamanan : Robi Gunawan

Ali Topan

Saman Silon

Kebersihan : Tauhid

Tinggal Asan

Bahno

Perijinan : Firmansyah Chaidir Rizky

⁵⁴ Dokumen Proposal MoU Pokdarwis Wisata Ranubadali Ranuyoso Lumajang tahun 2018

⁵⁵ Dokumen Proposal MoU Pokdarwis Wisata Ranubadali Ranuyoso Lumajang tahun 2018

Heru Purwanto

Fathur Rozy

Humas

: Haenur Rosid

Ngadi

Sugianto

Retribusi

: Nila

Saliyati

Istaromi

Pemasaran

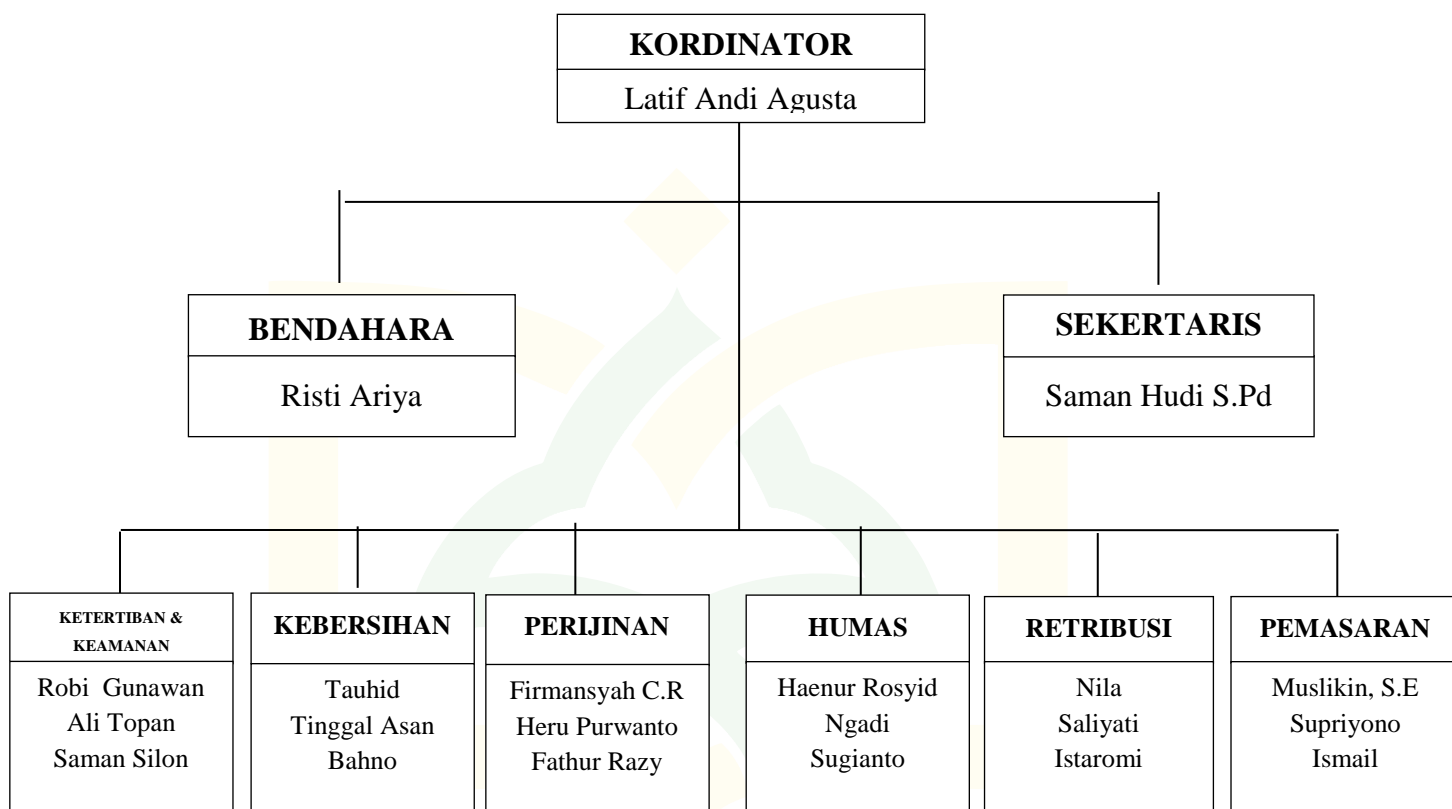
: Muslikin S,E

Supriono

Ismail



IAIN JEMBER

Gambar 4.1 : Struktur Kepengurusan Wisata Ranubedali⁵⁶

5. Tugas dan Wewenang Kepala Wisata, Sekretaris, Bendahara, Ketertiban, Kebersihan, Daya tarik dan Kenangan Sarpras, dan Ketertiban, Sebagai berikut:⁵⁷

a. Kepala Wisata

- 1) Memantau hasil pendapatan Wisata.
- 2) Memantau kebersihan Wisata
- 3) Memantau ketertiban dan keamanan Wisata
- 4) Mengatur segala sesuatu yang ada di Wisata

⁵⁶ Dokumen Proposal MoU Pokdarwis Wisata Ranubadali Ranuyoso Lumajang tahun 2018

⁵⁷ Dokumen Proposal MoU Pokdarwis Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang tahun 2018

b. Sekretaris

- 1) Merekap seluruh hasil/jumlah administrasi yang diterima.
- 2) Pelaporan administrasi.

c. Bendahara

Menyimpan dan mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran

yang ada di Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang

d. Ketertiban

- 1) Mengamankan ketertiban dan keamanan Wisata
- 2) Serta membantu kepentingan secara umum.

e. Kebersihan

- 1) Membersihkan sampah yang ada di dalam Wisata
- 2) Serta membantu kepentingan secara umum.

f. Perijinan

Pelaksanaan fasilitas pengurusan izin

g. Humas

- 1) Hubungan dengan Masyarakat desa
- 2) Hubungan dengan pusat pusat tertentu

h. Retribusi

- 1) Menarik uang masuk wisata
- 2) Menyetorkan hasil penarikan

i. Pemasaran

Memasarkan / Mempromosikan wisata ke semua kalangan / masyarakat

6. Jumlah Masyarakat Peternak Sapi di kawasan Wisata Ranubedali adalah 46 KK (Kartu Keluarga) yang kurang lebih 230 jiwa.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data

Sesuai dengan metode teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai bagaimana dampak pembangunan wisata Ranubedali terhadap peternak sapi. Dan upaya pemerintah desa Ranubedali dalam memberdayakan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak sapi, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak pembangunan wisata Ranubedali terhadap peternak sapi

Pakan ternak adalah makanan atau asupan yang diberikan kepada hewan ternak atau hewan peliharaan yang termasuk ternak sapi. Pakan ternak sapi merupakan factor yang sangat penting dalam kegiatan budidaya ternak sapi. Oleh karena itu, pemilihan pakan ternak yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam usaha ternak tersebut.

Pemberian pakan ternak sapi yang tepat dan berkualitas harus dilakukan secara konsisten. Jika pemberiannya tidak dilakukan secara konsisten, maka akan mengakibatkan pertumbuhan sapi tersebut terganggu. Hal ini sering terjadi terutama di Indonesia, dimana pada umumnya pakan ternak yang diberikan pada saat musim kemarau memiliki kualitas yang lebih rendah di bandingkan pakan ternak yang diberikan saat musim hujan. Dengan demikian pertumbuhan sapi peliharaan akan mengalami kurva naik turun, pada saat musim kemarau pertumbuhan ternak akan mengalami penurunan, sementara pada musim hujan pertumbuhan ternak akan meningkat cepat karna pakan yang diberikan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada hari senin 2 September 2020 terhadap objek wisata Ranubedali dan Tempat masyarakat mengambil menghasilkan data sebagai berikut:

Setelah peneliti melakukan pengamatan di seluruh kawasan wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang ini, wisata ini sangat sejuk dan nyaman dan sangat eksotik, banyak tempat pemandangan yang sangat indah seperti pemandangan alam gunung, air terjun, air yang segar, kolam renang danau yang sangat indah dan juga fasilitas penunjang yang telah di sediakan seperti *Guide*, *Homestay*, *Spotfoto*, *Mushola*, *Toilet*, *Rumah baca*, *Tempat Camping*, *Wahana Spot anak*, dan sebagainya. Selain itu peneliti juga melihat sebagian masyarakat yang melakukan aktifitas peternakan seperti

menyabit rumput disekitar tebing Ranubedali, dasar ranu, dan ada yang menebang rumput akar rambat untuk dijadikan pakan sapi.

Berdasarkan observasi tersebut ternyata meskipun tempat wisata yang sudah di bangun bagus, ada segelintir masyarakat yang merasa kehilangan tempat mereka mencari rumput, karna dibagian selatan Ranubedali telah dibangun wahana - wahana wisata karena tanah yang di bangun itu milik desa, masyarakat yg tidak mempunyai banyak tanah / sawah pribadi itu kesulitan dalam mencari pakan ternak sapinya, sehingga para peternak sapi yang awalnya mencari pakan ternak sapinya itu diatas Ranubedali sekarang para peternak sapi harus mencari Rumputnya ke bawah Ranubedali.

Masyarakat peternak sapi dikawasan wisata Ranubedali, juga merasakan dampak hilangnya pakan sapi. Karena dengan adanya pembangunan wisata, dimana tempat tersebut sebelumnya menjadi tempat masyarakat memenuhi kebutuhan ternak sapi dan sekarang masyarakat harus lebih susah lagi dalam mencari pakan ternak sapinya. Dalam hal itu membuat perekonomian peternak sapi mengalami sedikit penurunan. Karna awalnya rumput yang di pelihara di kawasan ranubedali itu rumput gajah yang termasuk rumput yang berkualitas sehingga membuat pertumbuhan sapi akan cepat meningkat jika mengkonsumsi rumput gajah dan sekarang peternak sapi memberikan rumput seadanya untuk memenuhi kebutuhan ternak sapi.

Observasi di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Andi sebagai peternak sapi yang sedang duduk santai di depan rumahnya di kawasan Ranubedali.

“Saya merupakan peternak sapi di desa ranubedali ini, yang telah bertani lebih dari 10 tahun. Dan ketika depan rumah saya masih jadi lahan rumput saya enak tidak capek capek mencari rumput ke bawah Ranu tinggal cari di depan karna saya hanya mempunyai satu sawah dan itu di tanemi jagung jadi saya tidak punya tempat cari pakan sapi di sawah sendiri, nah setelah diadakan pembangunan wisata Ranubedali pada akhirnya yang awalnya saya mencari pakan sapi di depan sekarang sudah pindah kebawah ranu, karna tanah desa di atas ranubedali sudah di bangun wisata. disitulah saya merasakan dampak pembangunan di depan rumah saya”.⁵⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan Bapak Andi, ternyata Bapak Andi merasakan kesulitan di dalam mencari pakan sapi.

Observasi di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Agus sebagai Peternak Sapi dan juga mempunyai Toko peracangan di kawasan wisata Ranubedali, bapak Agus yang sedang beraktivitas di Tokonya

“Yang disampaikan Bapak Andi itu benar, bahwa tempat sekarang yang dibangun wisata itu membuat para Peternak Sapi harus mencari rumput kebawah, Saya juga merasakan hal seperti itu. Dan jikalau dampak terhadap toko saya, toko saya tambah laris apa lagi di pagi hari dan sore karna adanya pengunjung wisata.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan Bapak Agus, ternyata Bapak Agus merasakan hal yang sama dengan Bapak Andi sesama peternak sapi.

⁵⁸ Andi, *Wawancara*, Lumajang, 2 September 2020

⁵⁹ Agus, *Wawancara*, Lumajang, 2 September 2020

Observasi selanjutnya juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan sesama peternak sapi yaitu ibu Buman yang juga beraktivitas di kawasan wisata Ranubedali, beliau salah satu peternak sapi.

“Saya sudah 15 tahun yang beternak sapi di Desa Ranubedali ini. dari tahun tahun sebelumnya saya tidak malas mencari pakan sapi karna hanya mencari di pinggir Ranu / Danau, sekarang saya merasakan kemalasan untuk mencari pakan sapi karna harus turun ke bawah Ranu, karena yang di atas sudah di bangun wisata, seandainya jalan menuju ke bawah di paving di setiap penjuruk sekiranya mencari pakan sapi gampang bisa bawa motor ke bawah jadi enak tidak usah capek .”⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan Ibu Buman, ternyata Ibuk Buman merasa malas buat cari pakan sapi kebawah, sehingga Ibu Buman berharap jalan orang mencari pakan sapi ke bawah di bangun.

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap para peternak sapi, ternyata peternak sapi merasakan dampak pembangunan wisata tersebut, sehingga para peternak sapi yang awalnya mencari pakan sapi di atas ranu sekarang harus kebawah.

Observasi di atas juga dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Silpi penjual nasi rujak dan juga beternak sapi di kawasan wisata Ranubedali.

“Saya di sini penjual nasi rujak tapi saya juga ternak sapi, beternak sapi saya kurang lebih 13 tahun, saya memilih berjualan sambil ternak sapi dikarenakan sapi itu adalah tabungan saya jika saya butuh sesuatu dadakan atau terkena musibah. Saya cuman punya 1 ekor sapi jika di pagi hari saya pasti berangkat mencari pakan sapi terlebih dahulu ke bawah ranu, dan yang memasak dagangan saya jika saya lagi mencari pakan sapi adalah anak perempuan saya, dulu

⁶⁰ Buman, *Wawancara*, Lumajang, 2 September 2020

waktu belum di bangun saya mencari pakan sapi di atas ranu, jadi cepat pulangnya, sekarang pulangnya agak lama karna masih agak turun ke bawah ranu.”⁶¹

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan Ibu Silpi penjual nasi rujak selaku peternak sapi di kawasan wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang. Ibu Silpi ternyata sadar dengan adanya pembangunan wisata bahwa dalam mencari pakan sapi, ibu silpi itu lama yang mau pulang jadi yang mau buka warungnya harus di atas jam 08.00 wib.

Observasi selanjutnya akan diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Bambang peternak sapi di kawasan wisata ranubedali Ranuyoso Lumajang

“Saya adalah petani ternak sapi yang ada di desa Ranubedali ini yang termasuk kawasan wisata ranubedali, saya sudah bertani lebih dari 8 tahun, dengan bertani ternak sapi hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendadak di keluarga, seperti selamatan dan lain sebagainya, membayar pendidikan anak serta memberi uang saku itu kadang sisa dari ketika saya menjual sapi saya. saya berpendapat program pembangunan wisata ranubedali ini saya mengakui memang sangat bagus dan bisa memajukan desa kita Ranubedali dan bisa menumbuhkan perkembangan para pedagang yang ada di sekitar kawasan ranubedali, akan tetapi saya sebagai peternak sapi yang mencari pakan sapi ke bawah ranu saya juga berharap ada pembangunan jalan menuju ke bawah ranu sehingga para pencari pakan sapi tidak susah susah untuk menuju ke bawah ranu.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan Bapak Bambang, ternyata Bapak Bambang merasa susah buat turun ke bawah ranu dan menginginkan ada jalan yang bagus buat menuju ke bawah ranu.

⁶¹ Silpi, *Wawancara*, Lumajang, 2 September 2020

⁶² Bambang, *Wawancara*, Lumajang, 2 September 2020

Table 4.1: Data Peternak Sapi

No	Nama	Alamat	Jumlah Ternak
1	Bapak Andi	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	2
2	Bapak Agus	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	2
3	Ibu Buman	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	2
4	Ibu Silpi	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	2
5	Bapak Bambang	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	2
6	Bapak Sorrof	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	2
8	Bapak Apto	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	2
9	Bapak Namu	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	2
10	Bapak Atrum	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	2
11	Bapak Toli	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	4
12	Bapak Saniman	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	1
13	Bapak Sutris	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	3
14	Bapak Su	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	2
15	Bapak Nihar	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	2
16	Bapak Sukar	Sekitar Objek Wisata Ranubedali	1

Selain berdampak kepada sulitnya mencari pakan sebagaimana dijelaskan diatas. Renovasi objek wisata Ranubedali juga berdampak kepada kuantitas para peternak sapi di sekitar objek wisata ini. Sejak direnovasi jumlah para peternak tidak bertambah malah cenderung berkurang karena mereka berencana menjual ternaknya. Berikut hasil wawancara yang berhasil peneliti kumpulkan terkait pernyataan tersebut.

Wawancara pertama disampaikan oleh bapak Sukar sebagai berikut.

Sebelum renovasi dilakukan saya sangat semangat untuk beternak sapi karena hasilnya menjanjikan. Tempat ngambil rumput juga mudah dan melimpah lebih-lebih dimusim hujan. Namun sejak direnovasi saya mulai malas karena susah mengambil rumputnya. Karena banyak menyita waktu jika harus turun kebawah. Jalan kebawahpun juga berbahaya lebih-lebih dimusim hujan. Sehingga membuat saya berkeinginan untuk menjualnya dan mau usaha lain.⁶³

⁶³ Sukar, *Wawancara*, Lumajang, 2 September 2020

Berdasarkan apa yang diucapkan oleh bapak sukar dalam wawancara tersebut ada benarnya juga. Faktor keselamatan dan efisiensi waktu perlu diperhatikan dalam melakukan apapun. Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak su sebagai berikut.

Dulu sebelum direnovasi saya pernah *ngobu dupasang* (melihara 4 sapi) karena merasa *eman* dengan banyaknya rumput disekitar area ini. *Cek gempangan olle sapekol* jadi tidak banyak menyita waktu. Sehingga saya masih bisa bekerja sampingan. Namun sejak direnovasi waktu banyak saya gunakan untuk mencari dan mengambil rumput sampai kebawah dan banyak menyita waktu. Akhirnya dua sapi saya jual dan saya hanya melihara *sepasang*.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan jika renovasi tersebut tidak hanya berdampak kepada kuantitas para peternak melainkan juga berdampak kepada kuantitas sapi ternak. Hal ini juga cukup masuk akal karena dalam menekuni sebuah usaha baik peternakan, perdagangan dan yang lain, yang membuat mereka semangat adalah faktor kemudahan dan waktu. Sebelumnya para peternak sapi di sekitar area wisata ini hanya butuh waktu kurang lebih 30 menit untuk mengambil rumput. Sekarang dibutuhkan waktu kurang lebih satu jam baru bisa memperoleh rumput.

Upaya pemerintah desa Ranubedali dalam memberdayakan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak sapi

Pada dasarnya pemerintah desa Ranubedali sudah mempertimbangkan dampak negative dan positif dari renovasi wisata Ranubedali. Termasuk sudah mempertimbangkan dampak terhadap kuantitas peternak sapi dan

⁶⁴ Su, *Wawancara*, Lumajang, 2 September 2020

kualitas sapi. Upaya tersebut dibuktikan dengan adanya rencana menpaving jalan setapak yang mengarah ke tebing dan kedar Ranubedali.

Berdasarkan Obsevasi yang peneliti lakukan pada jalan yang biasa dilewati peternak sapi untuk mengambil rumput dilereng dan dasar ranubedali dapat disimpulkan bahwa jalan tersebut cukup sulit untuk dilewati berikut gambarannya.

Jalur jalan yang menghubungkan bibir ranu ke dasar ranu panjangnya kurang lebih satu kilo meter. Dimulai dari belakang kantor desa ranubedali sampai ke dasar ranubedali. Kondisi jalan tersebut merupakan jalan kecil yang berbelok dan cukup terjal sedangkan kondisi jalan belum rata masih banyak batu-batu yang ditata untuk dijadikan pijakan agar tidak licin. Kondisi jalan sudah dipatikan tidak bias dilewati pada saat musim hujan karena aliran air membuat jalan tersebut licin dan berbahaya jika diterjang.

Upaya pemerintah desa untuk merenovasi jalan tersebut sudah ada terbukti dengan adanya penjelasan mengenai perencanaan sebagai berikut. hasil wawancara dengan bapak Latif sebagai pengurus Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang, selaku kepala wisata yang sedang melaksanakan tugasnya di Wisata Ranubedali.

“Saya di Wisata Ranubedali ini belum lama sekitar akhir tahun 2014, . Dan saya diberi tugas wewenang sebagai kepala / ketua di wisata ranubedali ini, namun bagi saya tidak ada istilah ketua di kepengurusan ini semua sama sama berjuang demi mengembangkan apa yang di miliki desa kita, kekayaan desa kita. terkait masalah tentang masyarakat peternak sapi ini sebelumnya saya kurang memperhatikan hal itu karena para masyarakat yang ada di kawasan wisata karena mereka ikut bergembira dengan adanya obyek wisata ini terutama peternak sapi masih tetap mencari pakan sapinya akan tetapi turun ke bawah ranu. Dan karna sekarang kita sudah

mengetahui keluhan masyarakat peternak sapi, kita akan berusaha berusaha yang terbaik untuk masyarakat peternak sapi, apa yang di harapkan mereka akan segera kami kerjakan”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dalam penuturan Bapak Latif selaku ketua wisata, ternyata Bapak Latif dan rekan pengurus wisata akan berusaha mewujudkan apa yang di harapkan para peternak sapi di kawasan wisata Ranubedali.

Pernyataan senada juga dilontarkan oleh Bapak Anton selaku pengurus Desa Ranubedali yang menjabat sebagai kepala dusun, di dusun krajan RT02 RW01, termasuk dusun yang di tempatin wisata ini.

“Saya menjadi kepala dusun di Desa ini sudah cukup lama, dan dengan adanya wisata ini dengan TIM POKDARWIS juga, saya juga merupakan pendamping teman teman POKDAWIS dari desa dan apa yang menjadi aspirasi dari teman teman POKDARWIS saya juga ikut menyampaikan kepada bapak kepala desa Ranubedali. Dan untuk masalah dampak yang mengenai masyarakat peternak sapi dengan di bangunnya wisata ini, kami juga akan berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat peternak sapi. Insya allah kami akan perbaiki jalan menuju kebawah ranu untuk kelancaran para petani mencari pakan sapi, sesuai dengan keinginan para peternak sapi.”⁶⁶

Pernyataan selanjutnya diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Suripno sebagai anggota POKDARWIS pengurus wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang.

“Saya bergabung dengan POKDAWIS ini sudah lama dan dari awal pembentukan juga. Dengan adanya dampak pembangunan wisata terhadap peternak sapi ini, mungkin Bapak Latif dan juga pengurus desa termasuk juga Bapak Anton, dan kita semua anggota pengurus Wisata Ranubedali mungkin sudah menemukan upaya apa yang harus di lakukan kami untuk masyarakat peternak sapi agar masyarakat Ranubedali merasakan kesejahteraan di Desa ini. Namun

⁶⁵ Latif, *Wawancara*, Lumajang, 2 September 2020

⁶⁶ Anton, *Wawancara*, Lumajang, 2 September 2020

berbicara masalah program mengenai masalah program yang ada di wisata Ranubedali ini sejauh ini memang sangat baik diantaranya masalah kerja bakti kebersihannya. Penarikan retribusinya yang cukup disiplin dan juga program di tiap bulannya harus memunculkan sesuatu yang baru suasana yang baru agar para pengunjung semakin tertarik dengan wisata Ranubedali ini.”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas Bapak Suripno, terdapat beberapa Program Pengembangan yang ada di Wisata Ranubedali ini, adapun beberapa program diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan kebersihan setiap hari
- b. Melakukan kerja bakti setiap hari sabtu
- c. Melakukan penarikan uang retribusi setiap hari
- d. Memunculkan sesuatu yang baru di tiap bulan.
- e. Menpaving Jalan.

Dari hasil diatas Peneliti melakukan wawancara di pagi hari yang biasanya banyak para pengunjung dan masyarakat beraktivitas, dengan harapan peneliti dapat mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Dampak pembangunan wisata Ranubedali terhadap peternak sapi. Dalam penelitian ini menggunakan 8 informan yaitu para peternak sapi, pengurus wisata dan kepala dusun. Informan pada penelitian ini mempunyai berbagai karakteristik pada tabel ini, akan ditampilkan nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, jenis dagangan, lama bekerja.

⁶⁷ Suripno, *Wawancara*, Lumajang, 2 September 2020

Tabel 4.2: Karakteristik Informan

No	Nama	Status	Umur (Tahun)	Alamat	Pend	Jenis Kelamin	Lama Bekerja (Tahun)
1.	Andi	Menikah	32 Tahun	Ranu bedali	SMP	Laki Laki	10 Tahun
2.	Agus	Menikah	46 Tahun	Ranu bedali	SMP	Laki Laki	9 Tahun
3.	Buman	Menikah	42 Tahun	Ranu bedali	SD	Perempuan	15 Tahun
4.	Silpi	Menikah	42 Tahun	Ranu bedali	SD	Perempuan	13 Tahun
5.	Bambang	Menikah	39 Tahun	Ranu bedali	Sma	Laki Laki	8 Tahun
6.	Latif	Menikah	36 Tahun	Ranu bedali	Sma	Laki Laki	7 Tahun
7.	Anton	Menikah	25 Tahun	Ranu bedali	S1	Laki Laki	5 Tahun
8.	Suripno	Menikah	40 Tahun	Ranu bedali	Sma	Laki Laki	7 Tahun

Sumber : Dokumentasi Wisata Ranubedali.⁶⁸

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat Dampak pembangunan wisata Ranubedali terhadap peternak sapi, dikarenakan para masyarakat peternak sapi yang merasakan hasil pembangunan wisata Ranubedali merasa kesulitan untuk mencari pakan sapi kebawah ranu karna jalanya kurang bagus, yang awalnya para peternak sapi mencari pakan sapinya di atas ranu sekarang harus kebawah karena di atas sudah di bangun wistata Ranubedali, dan harapan masyarakat peternak sapi jalan menuju ke bawah ranu agar di perbaiki. dan untuk upaya pemerintah desa ranubedali dalam memberdayakan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak sapi, sudah dalam proses perencanaan untuk membangun jalan husus masyarakat peternak sapi dalam mencari pakan sapi menuju ke

⁶⁸ Dokumen Proposal MoU Pokdarwis Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang tahun 2018

bawah ranu, sehingga masyarakat yang ada di kawasan wisata ranubedali terutama peternak sapi juga merasakan kesejahteraan.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini akan dipaparkan data tentang Dampak Pembangunan Wisata Ranubedali terhadap Peternak Sapi, dan upaya pemernitah desa ranubedali dalam memberdayakan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak sapi sebagaimana berikut:

Sebagaimana dalam kajian teori dijelaskan bahwa Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan ditempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula⁶⁹. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Sedangkan Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berdampak serta dalam

⁶⁹ Muljadi A.J, *Pengantar Pariwisata Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) 7

pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut.

Pembangunan disektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.⁷⁰

Sedangkan Menurut Ahdinoto Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pembangunan suatu obyek wisata ,berikut lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu⁷¹:

1. Atraksi wisata : atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur.

Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumberdaya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata.

Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

2. Promosi dan pemasaran : Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar

⁷⁰ H. Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata* (Jakarta: 2003) 87

⁷¹ Ibid., 72

atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.

3. Pasar wisata : (masyarakat pengirim wisata) : pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum / tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motifasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
4. Transportasi : pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
5. Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

Komponen penting dalam pengembangan pariwisata menurut George McIntyre, adalah suatu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara turis, warga setempat dan pemimpin masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa suatu tempat wisata harus berisikan komponen tersebut untuk menjadi suatu objek wisata yang baik⁷²

Ternak Sapi sangat potensial untuk dikembangkan, sehingga sudah sewajarnya memperoleh perhatian dari peternak untuk dikomersilkan, bukan dimanfaatkan sebagai tenaga pengolah tanah pertanian, penghasil pupuk kandang dan sekurang-kurangnya sebagai tabungan. Usaha peternakan

⁷² Ibid, hal. 77

mempunyai ciri khas yang mempengaruhi prinsip-prinsip manajemen dan teknik-teknik yang digunakan usaha tani dan usaha peternakan sering dianggap sebagai usaha yang lebih banyak resikonya dalam hal output dan perubahan harga serta pengaruh cuaca terhadap keseluruhan proses produksi (Kay dan Edward, 1994). Dalam usaha tani dan peternakan, pembagian kerja dan tugas manajemen jarang dilakukan, kecuali untuk skala usaha besar. Petani dalam usaha tani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja, tetapi lebih dari itu. Dia adalah pemimpin (manager) usaha tani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan (Mubyarto, 1991).

Sedangkan temuan dalam penelitian ini bahwa di Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang terdapat dampak pembangunan wisata ranubedali terhadap peternak sapi yang ada di kawasan wisata ranubedali, karena sebelum tempat itu di bangun wisata, awalnya di sana itu terdapat rumput rumput yang banyak dan disana juga tempat para masyarakat peternak sapi mencari pakan sapihnya sehingga jika masih banyak rumput yang ada di atas Ranu para masyarakat peternak sapi tidak susah susah harus turun ke bawah ranu dalam mencari pakan sapihnya, karena masyarakat di kawasan ranubedali tersebut mayoritas petani dan peternak sapi. Seiring berjalannya waktu, 2014 terbentuklah Tim/pengurus wisata di ranubedali, dan pada tahun 2015 lah di bangun besar besaran sehingga terbentuklah Wisata Ranubedali yang ada didesa ranubedali kecamatan ranuyoso kabupaten lumajang. Dengan adanya pembangunan wistata tersebut memang banyak dampak positif terhadap desa dan masyarakat, namun selain itu terdapat dampak negatif terhadap masyarakat

peternak sapi yang ada di kawasan ranubedali, karna yang awalnya para peternak sapi mencari pakan sapinya di atas ranu, setelah di bangun wisata para peternak sapi yang awalnya mencari pakan sapinya di atas, mereka harus turun ke bawah ranu karena di atas sudah bukan lahan untuk mencari pakan sapi.

Sebagaimana peneliti ketahui bahwa pada tahun 2015 tim Pokdarwis dan desa melakukan pembangunan besar besaran sehingga tahun 2018 ke atas di bukalah wisata alam ranubedali. Dan di situlah para peternak sapi mulai turun ke bawah untuk mencari pakan sapinya. Dari hasil wawancara peneliti lakukan terhadap para peternak sapi yang ada di kawasan ranubedali, ternyata ada beberapa para peternak sapi yang tidak terpuaskan dengan di bangunya wisata ranubedali , karena mereka para peternak sapi harus mencari pakan sapinya ke bawah ranu, meskipun lahan yang di bangun wisata itu milik desa ranubedali. Untuk itu para masyarakat peternak sapi di kawasan wisata ranubedali menaruh harapan agar jalan menuju ke bawah hususnya jalan untuk mencari pakan sapi di bangun sehingga tidak ada kesulitan di dalam perjalanan menuju ke bawah.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan wisata Ranubedali sangat berdampak terhadap masyarakat peternak sapi, dikarenakan para peternak sapi merasa adanya pembangunan wisata Ranubedali tidak memuaskan bagi para peternak sapi yang ada di kawasan wisata ranubedali, karena para peternak sapi kesulitan dalam perjalanan mencari pakan sapi karna awalnya mencari pakan sapi hanya di atas ranu sekarang harus turun ke bawah ranu. harapan peternak sapi, pihak

pengurus wisata dan desa agar bisa membangun jalan husus peternak sapi menuju kebawah ranu dalam mencari pakan sapi.

Upaya Pemerintah Desa Ranubedali dan pengurus wisata Ranubedali dalam memberdayakan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak sapi, sudah dalam proses perencanaan untuk membangun jalan paving dan jalan husus masyarakat peternak sapi dalam mencari pakan sapi menuju ke bawah ranu, sehingga masyarakat yang ada di kawasan wisata Ranubedali terutama peternak sapi juga merasakan kesejahteraan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan tentang Dampak pembangunan wisata ranubedali terhadap peternak sapi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Renovasi wisata Ranubedali berdampak buruk terhadap kuantitas peternak sapi dan kualitas sapi, karena awalnya mencari pakan sapi hanya di atas ranu sekarang harus turun ke bawah ranu karna di atas ranu sudah di renovasi.
2. Upaya pemerintah desa ranubedali dalam memberdayakan objek wisata dan kesejahteraan ekonomi peternak sapi, yaitu dengan mempaving jalan husus yang bisa digunakan masyarakat peternak sapi untuk mengambil rumput menuju ke bawah ranu, dengan demikian kesejahteraan ekonomi mereka tetap terjaga bahkan berkembang karena rumput ditebing dan didasar Ranubedali lebih banyak dibanding diatas

B. Saran Saran

1. Kepada Pengurus wisata dan desa, hendaknya meningkatkan pengawasan dan segera menindaklanjuti keluhan dan saran dari para masyarakat dan peternak sapi. sehingga masyarakat yang ada di kawasan wisata ranubedali terutama peternak sapi juga merasakan kesejahteraan.

2. Kepada pembaca karya ilmiah ini silahkan mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam agar dampak pembangunan wisata terhadap masyarakat dan peternak sapi benar benar tidak terjadi lagi dan benar benar di yakini sehingga dapat saling menguntungkan dan bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Anggraini. 2019. Artikel: *Eksotisme Ranubedali, Surga Tersembunyi di Lumajang*. <https://travelingyuk.com/ranu-bedali-lumajang/221361>
- Arifi, Zaenal. 2017. Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata*
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian”, <http://sumbar.litbang.pertanian.go.id/index.php/infotrek/966-pakan-untuk-ternak-sapi-potong-2> (diakses, 18 Mei 2021).
- Bugin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Darmiati dan Sitti Nurani Sirajuddi, Teknik Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong, repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2523/Teknik-Pengembangan-UsahaPeternakan-Sapi-Potong.docx, diakses pada tanggal 15 Mei 2021.
- H. Dimiyanti, Achmad. 2003. *Usaha Pariwisata* (Jakarta)
- Dokumen Proposal MoU Pokdarwis Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang tahun 2018
- Drs. H. Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa)
- Elly, Hadjjah, Femi. 2008. *Pengembangan Usaha Ternak Sapi Rakyat Melalui Integritas Sapi Tanaman di Sulawesi Utara* (Bogor: Kampus IPB Darmaga)
- Herdiana, Dian. 2019. *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat* (Cimahi: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi)
- Hesti, Pratiwi. 2017. Skripsi: *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*.
<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1702/2/BAB%20II.pdf> (diakses, 1 Agustus 2021)
- <http://sumbar.litbang.pertanian.go.id/index.php/infotrek/966-pakan-untuk-ternak-sapi-potong-2>
- Janniari, Fahmi. 2011. Skripsi: *Interaksi desa kota terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten Deli Serdang* (Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara)

- Jendro Adi Prabowo, dkk, “Efektivitas Pemberdayaan Peternak Broiler Melalui Pola Kemitraan Inti Plasma Oleh PT. Jaguar Farm Di Kabupaten Malang”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 26 (2).
- Kusumahadi, Didik. 2008. “Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Mempengaruhi Tingkat Adopsi Panca Usaha Peternakan Sapi Perah”, *Jurnal Buana Sains*, Vol. 8, No. 1
- M. Fuad Abdul Baqi. 2013. *al-Lu’lu wal Marjan*, diterjemahkan oleh H. Salim Bahreisy, *al-Lu’lu wal Marjan jus 2*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu)
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Muhammad. 2017. *Jurnal: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah* (Bali: Edi Martono)
- Pitana, I Gde dan G.Gayatri Putu. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi qofset)
- Prasfapet.wordpress.com/2015/05/02/sudut-pandang-objektif-pada-pemberdayaan-peternakmelalui-kemitraan-inti-plasma/amp/, diakses pada tanggal 12 Juni 2021.
- Puspita Sari, Nur Rika. 2012, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul*.
- Samsul arifin, Akhmad zaini. 2016. *Jurnal: Desain Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Bahari di Kawasan Pantai Banongan Situbondo*.
- Sari, Novita. Dinar, Rizki. 2016. Skripsi: *Pengaruh Obyek Wisata air terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha* (Yogyakarta: Universitas Sunan kalijaga)
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Sholihat dan Efri Syamsul Bahri. 2016. “Analisis Pola Pemberdayaan Peternak Miskin Di Kampong Ternak Nusantara Dompot Dhuafa”, *Islamic Banking and Finance Journal*, Vol 1, No 1
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama)

Syafrial. 2007. *Manajemen Pengelolaan Penggemukan Sapi potong* (Jambi: Balai Pengkajian Pertanian Teknologi Jambi)

TIM Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah S-1 STAIN Jember, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*(Jember: STAIN Jember Press,2014)

Usman, Sunyoto.2009. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. Ke-I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

UU No.10 , 2019 *tentang kepariwisataan*

Zulkifli. 2017. Skripsi: *Pengembangan Kawasan Wisata dan Bili-Bili Berbasis Masyarakat* (UIN Alauddin Makasar)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Wahyu Nurjannah
NIM : D20162033
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Alamat : Wates Wetan Ranuyoso Lumajang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Dampak Pembangunan Wisata Ranubedali Terhadap Peternak Sapi” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Lumajang, 27 Mei 2021



Isnaini Wahyu Nurjannah
NIM : D20162033

PEDOMAN WAWANCARA

1. Peternak sapi di kawasan wisata Ranubedali
 - a. Bagaimana dampak pembangunan wisata ranubedali terhadap peternak sapi?
 - b. Bagaimana upaya pemerintah desa ranubedali dalam memberdayakan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak sapi?
2. Pengurus Wisata Ranubedali
 - a. Bagaimana upaya pemerintah desa ranubedali dalam memberdayakan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak sapi



PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang
2. Keadaan lingkungan Wisata Ranubedali Ranuyoso Lumajang



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Memperoleh data tentang sejarah singkat dan visi misi wisata Ranubedali
2. Memperoleh data tentang struktur wisata Ranubedali
3. Memperoleh data jumlah peternak sapi di kawasan Ranubedali



WISATA RANUBEDALI (POKDARWIS)

Alamat : Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

SURAT KETERANGAN

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Latif Andi Agusta

Sebagai ketua kelompok sadar wisata pokdarwis

Memberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Isnaini Wahyu Nurjannah

Tempat tanggal lahir : Lumajang, 18 September 1997

NIM : D20162033

Alamat : Wates Wetan Ranuyoso Lumajang

Universitas : IAIN Jember

Fakultas/Prog. Studi : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

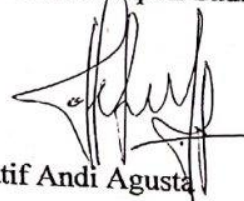
Telah melaksanakan penelitian untuk tugas akhir atau skripsi di tempat wisata Ranubedali dengan judul "Dampak Pembangunan Wisata Ranubedali Terhadap Peternak Sapi (studi kasus di desa Ranubedali kecamatan Ranuyoso)." Yang terhitung sejak tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 27 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Lumajang 27 Mei 2020

Ketua Kelompok Sadar Wisata



Latif Andi Agusta

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak latif (ketua Pokdarwis)



Wawancara dengan Bapak Anton (Perangkat desa)



Wawancara dengan Bapak ANDI (Peternak Sapi)

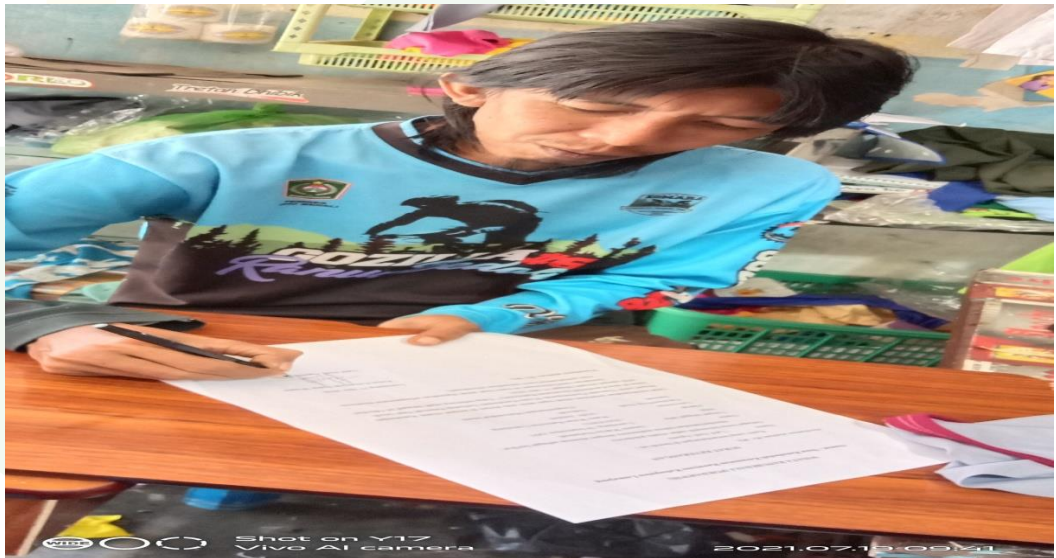


Wawancara dengan Ibu Buman (Peternak sapi)

IAIN JEMBER



Wawancara dengan ibu selpi penjual rujak selaku tokoh masyarakat(peternak sapi)



Dokumentasi permohonan izin penelitian (Ketua POKDARWIS)



Dokumentasi Pemandangan dan situasi wisata Ranubedali

BIOGRAFI PENELITI



Nama : Isnaini Wahyu Nurjannah
NIM : D20162033
Tempat dan Tanggal Lahir : Lumajang, 18 September 1997
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Alamat : Wates Wetan Ranuyoso Lumajang

Riwayat Pendidikan:

1. TK RA Perwanida 2002-2003
2. MI Bustanul Ulum 2004-2010
3. MTs Nurul Huda 2011-2013
4. MA Putri NURMAS 2014-2016

IAIN JEMBER